

ABSTRAKSI

Pasar modal telah lama berperan sebagai alternatif pendanaan bagi badan usaha yang ingin mengembangkan usahanya, selain pinjaman yang didapat dari perbankan. Pasar modal juga merupakan salah satu tempat aktivitas investasi yang paling baik. Oleh karena itu, perkembangan pasar modal dalam suatu negara merupakan indikasi yang baik bagi perkembangan ekonomi negara tersebut. Pasar modal Indonesia, termasuk pasar sahamnya, juga telah menunjukkan perkembangan yang menjanjikan sejak krisis moneter 1998.

Dalam melakukan investasi di pasar saham, para investor harus memperoleh informasi yang lengkap tentang kondisi dari suatu badan usaha untuk mengurangi risiko yang dihadapi. Salah satu caranya adalah dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan badan usaha. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat memahami kinerja dari suatu badan usaha.

Pada dasarnya, pengukuran kinerja badan usaha bisa dikelompokkan dalam tiga kategori (Pradhono dan Christiawan, 2004, mengutip Helfret, 2000), yaitu (a), terhadap *return* saham, yang berdasarkan pada accounting profit, yang dapat dihitung dengan PER; (b) *cash flow measures*, yang berdasarkan kinerja pada arus kas operasi, yang dapat dihitung dengan *free cash flow*; dan ; (c) *value measures*, yang berdasarkan kinerja pada nilai, yang dapat dihitung dengan EVA.

Saham-saham yang likuid biasanya akan menjadi saham yang diincar oleh para investor. Saham-saham ini biasanya dinamakan saham *blue chips*. Di pasar modal Indonesia saham-saham "*blue chips*" tergabung dalam satu indeks yang dinamakan indeks LQ45. Oleh karena itu, saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ45 menjadi obyek penelitian yang paling relevan untuk menilai perilaku para investor di pasar saham Indonesia. Hal ini mengingat besarnya kapitalisasi pasar saham tersebut.

Dalam penelitian ini diuji apakah EVA, PER, dan *free cash flow* memiliki pengaruh terhadap *return* saham emiten-emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 periode Agustus 2006 sampai Januari 2007 di Bursa Efek Jakarta. Persamaan regresi linier sederhana dan berganda dengan program SPSS 11.5 digunakan untuk penelitian tersebut, yang kemudian diuji secara individual (ujii t) dan parsial (uji F) untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat. Koefisien korelasi dan koefisien juga digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan dan bagaimana sifat dari pengaruh EVA, PER, dan *free cash flow* terhadap *return* saham.